

The Role of Public Relations in Building The Brand Image of SMK PGRI 2 Sidoarjo

[Peran Humas Dalam Membangun Brand Image SMK PGRI 2 Sidoarjo]

Mochammad Fani¹⁾, Ainur Rochmaniah ^{*2)}

¹⁾Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail Penulis Korespondensi: ainur@umsida.ac.id

Abstract. In this study, the aim is to find out the role of public relations in building the brand image of SMK PGRI 2 Sidoarjo. The method used in this study uses qualitative descriptive to determine the role of public relations in building the school's brand image. The subjects in this study are 5 informants, namely public relations officials, school principals, infrastructure officials, administration, and students. In the data collection technique, interviews, observations, and documentation are used. Then the collected data can be analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. To ensure the validity of the data, the researcher uses triangulation of sources and methods. The results in this study show that public relations in carrying out its role as communicator, relationship, back up management, and corporate image. As a public relations communicator, he conveyed a number of his information during the annual meeting with all school residents and meetings with students' parents. In establishing good relations, it is also realized by worship activities with all school residents and conducting a culture of manners with the outside community, as well as making collaborative visits with DUDI. As a back-up management and corporate image, public relations fully support the planning and strategic execution of school management, and have the quality of higher education, a conducive learning environment, and the values of students' character both in forming a corporate image, in order to create public opinion with a positive school image.

Keywords - Role of public relations, Image, Image, School

Abstrak. Dalam penelitian ini bertujuan ingin mengetahui peran humas dalam membangun brand image SMK PGRI 2 Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran humas dalam membangun brand image sekolah. Subjek dalam penelitian ini terdapat 5 informan yaitu waka humas, kepala sekolah, waka sarpras, tata usaha, dan siswa. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang terhimpun dapat dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar terjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa humas dalam menjalankan peranya sebagai communicator, relationship, back up management, dan corporate image. Sebagai komunikator humas menyampaikan sejumlah informasinya pada saat rapat tahunan dengan semua warga sekolah dan rapat dengan wali murid. Dalam menjalin hubungan baik juga diwujudkan dengan kegiatan ibadah bersama dengan semua warga sekolah dan melakukan budaya sopan santun dengan masyarakat luar, serta melakukan kunjungan kerja sama dengan DUDI. Sebagai back up management dan corporate image, humas mendukung penuh perencanaan dan menjalankam strategis management sekolah, serta mempunyai kualitas pendidikan tinggi, lingkungan belajar kondusif, dan nilai-nilai karakter siswa baik dalam membentuk corporate image, agar dapat menciptakan opini publik dengan image sekolah yang positif.

Kata Kunci - Peran humas, Image, Citra, Sekolah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang berguna dalam kehidupan. Masyarakat sudah menyadari dan memahami bahwa di zaman perkembangan teknologi saat ini sebuah Pendidikan sangat penting sebagai modal dalam menanamkan nilai moral dan mengembangkan kompetensi individual yang berkualitas dan dapat memajukan negara (Wijaya & Al Amin, 2020).

Salah satu tempat jenjang Pendidikan di Indonesia yang lebih focus pada pembelajaran keterampilan dan keahlian tertentu untuk mempersiapkan siswa terjun langsung kedunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Persaingan antar sekolah menengah kejuruan (SMK) di seluruh kota semakin intesif begitupun juga di kota Sidoarjo, seiring dengan berkembangnya kebutuhan dunia industri yang terus berubah. Setiap sekolah berusaha unuk menunjukkan keungulan yang mereka punya seperti beragam program studi dan fasilitas yang memadai serta image yang baik, dapat menjadikan daya Tarik minat siswa dan memastikan kualitas Pendidikan menjadi sangat penting.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Tidak terkecuali pada sekolah menengah kejuruan (SMK) PGRI 2 Sidoarjo yang saat ini memiliki akreditasi A dari BAN-S/M. sekolah tersebut yang dulunya banyak dikenal oleh masyarakat umum dengan sekolah yang memiliki siswi berperilaku kurang disiplin dan di pandang sebelah mata di lingkungan masyarakat Sidoarjo, hal ini menunjukan bahwa SMK PGRI 2 Sidoarjo bukan menjadi sekolah SMK swasta yang selalu diingat dalam pikiran masyarakat (top of mind) dalam (Septian, 2022), karena upaya dari manajemen sekolah dan di tim humas kurang optimal dalam membangun image sekolah, hal tersebut bisa saja berimbas pada menurunnya volume siswa tiap tahunnya dan bisa juga dikarenakan kompetitor yang semakin kuat.



Gambar 1 data penerimaan mahasiswa baru

Berdasarkan Gambar 1. Terdapat data jumlah Siswa SMK PGRI 2 Sidoarjo dimulai dari tahun 2021 sampai dengan 2024, berdasarkan hasil wawancara, menurunnya jumlah siswa tersebut dikarenakan bertambahnya lembaga pendidikan baru dan adanya bidang kompetensi yang sama di lembaga pendidikan. Sekolah tersebut juga terdapat 5 program studi yakni Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), MultiMedia (MM) Akuntasi (AK), dan Administrasi Perkantoran (APK), kemudian dilengkapi dengan fasilitas 25 ruang kelas, 5 lab komputer, 1 lab Bahasa, 1 lab TKJ, 1 lab IoT, dan 1 ruang Perpustakaan.

Dengan adanya fasilitas yang telah disediakan dapat menunjang berbagai prestasi siswa SMK PGRI 2 Sidoarjo, seperti prestasi peringkat 1 pada ajang Olimpiade Matematika Tingkat Nasional pada tahun 2016, peringkat 1 PBB Bertongkat Tingkat Kab/Kota pada tahun 2015, peringkat 2 PASKIBRAKA Tingkat Propinsi pada tahun 2015, peringkat 3 PASKIBRAKA Tingkat Propinsi pada tahun 2015, peringkat 2 Festival Tantular Tingkat Kab/Kota pada tahun 2014, peringkat 3 Smartada Cup Tingkat Propinsi pada tahun 2015, peringkat 3 Piala Cup Polres Tingkat Kab/Kota pada tahun 2016, peringkat 3 Pencak Silat Tingkat Kab/Kota pada tahun 2015. Bukti tersebut dapat menjadi bukti eksistensi sekolah dalam langkah-langkah membangun Brand Image SMK PGRI 2 Sidoarjo di kalangan masyarakat.

Brand image adalah persepsi atau citra merek yang tergambar dan diingat di pikiran seseorang berdasarkan interaksi dan pengalaman mereka pada merek tersebut, (Purnamasari et al., 2020). Sebuah image harus dibangun dengan baik dengan khayalak atau public melalui hubungan yang harmonis, karena image lembaga menjadi cerminan identitas lembaga tersebut. Maka dari itu agar dapat merubah image sekolah yang kurang baik di kalangan masyarakat tersebut perlu adanya tindakan segera yaitu membangun brand image agar dapat menjadi sekolah yang lebih baik dan meningkatkan daya saing dengan sekolah SMK lain yang ada di Sidoarjo.

Image sebuah Lembaga Pendidikan dapat terlihat dari beberapa aspek antara lain reputasi terhadap prestasi akademik dan non-akademik, mutu dan relevansi kurikulum, fasilitas yang dapat mendukung kegiatan sekolah, serta profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik maupun staf yang dapat mendukung kelancaran operasional sekolah

(Roziqin & Rozaq, 2018), dan di bantu dengan peranan humas untuk menjembatani atau membangun hubungan komunikasi dengan public internal maupun public eksternal.

Peran humas bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang tepat dan menjalin hubungan harmonis serta komunikasi yang baik dengan publik seperti pada siswa, orang tua, masyarakat, dan industry (Sumpiuh & Banyumas, 2017). Di sinilah peran humas sangat penting, karena mereka menciptakan image pada instansi sekolah, ataupun menghadapi masalah apapun di instansi sekolah tersebut haruslah dilakukan atau di atasi dengan baik oleh seorang humas. Membangun brand image perlu dilakukan oleh sebuah instansi sekolah agar dapat mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat. image sekolah yang positif akan menciptakan brand image yang baik kepada publik dan akan menjadikan daya tarik bagi calon siswa dan orang tua agar menjadikan sekolah tersebut sebagai pilihan tempat Pendidikan.

Dalam penyusunan jurnal berikut ini akan dicantumkan beberapa jurnal yang hampir sama dengan latar belakang masalah pada penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian pertama yang dilakukan Nur Anita yang berjudul Peran hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama guna membangun image sekolah. penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaanya peran humas bekerjasama sebagai komunikator, penghubung, dan fasilitator bagi kedua belah pihak. Tim humas membuat salah satu kegiatan yaitu OSBA ajang olimpiade sains, kegiatan tersebut sekalian menjadi ajang promosi sekolah. Tim humas menjalin kerja sama dan membina hubungan baik dengan dunia industri agar mendapat relasi yang luas dan bisa mengirimkan siswa yang sudah lulus untuk dapat bekerja di dunia industri tersebut. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan teknik pengumpulan data Dan analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan triangulasi metode.

Penelitian kedua dari Maria Fransiska yang berjudul peran humas membangun citra sekolah menengah kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan upaya peran humas menggunakan 4 peran humas rosady Ruslan yaitu sebagai komunikator communicator, Relationship, back up management, dan corporate image dalam membangun citra sekolah berjalan dengan lancar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan teknik pengumpulan data Dan analisis data yang sama. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada media yang akan digunakan untuk kegiatan langsung dan tidak langsung sebagai kelancaran seorang humas.

Penelitian ketiga yang dilakukan Dinda Septiana Elyus yang berjudul strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era pandemi covid 19. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa seperti apa humas membuat strategi baru dalam membangun citra dan membuat orang tua lebih percaya kepada instansi sekolah tersebut, di karenakan pihak sekolah membuat pembelajaran daring dan sosial distancing. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama membahas tentang bagaimana humas dalam meningkatkan citra sekolah. Terdapat juga perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih focus kepada strategi humas sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran humas.

Penelitian keempat yang dilakukan Hayum Nibrastari yang berjudul peran humas dalam membangun relationship di sekolah menengah kejuruan negeri 5 Surabaya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebagai komunikator humas berhasil menjalin hubungan baik dengan mitra dunia industri, dan kemudian dunia industri memberikan bantuan kepada Lembaga Pendidikan agar terciptanya lulusan yang baik dan kompeten yang nantinya akan siap di tarik dalam dunia industri tersebut. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan teknik pengumpulan data Dan analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan triangulasi metode.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Alivermania Wiguna yang berjudul peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 3 Sampit. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan peran humas dalam cara membangun citra SMK Negeri 3 Sampit dengan menyampaikan informasi dengan media terhadap public internal maupun eksternal demi menarik minat masyarakat dalam memilih sekolah SMK Negeri 3 sudah berjalan dengan lancar, baik dengan menyampaikan informasi secara langsung dan tidak langsung. adapun persamaan pada penelitian terdahulu yaitu sama

menggunakan teknik pengumpulan data Dan analisi data yang sama. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu cara humas SMK Negeri 3 membangun citra sekolah lewat media sosial.

Tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu mengetahui peran yang digunakan oleh humas untuk membangun dan membentuk brand image pada SMK PGRI 2 Sidoarjo dan peneliti menggunakan teori Rosady Ruslan tentang empat peran public relations yaitu (communicator) humas menjadi jembatan antara organisasi kepada publik,(relationship) humas menjalin hubungan harmonis kepada publik, (back up management) humas mendukung management organisasi, (corporate image) humas menjaga nama baik organisasi, sebagai acuan dalam menganalisis penelitian, sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang berhubungan dengan teori ini, karena peneliti ingin mengetahui bahwa sekolah yang dulunya dikenal dengan sekolah yang memiliki siswa berperilaku kurang baik di lingkungan menjadi sekolah yang memiliki kualitas, fasilitas, serta memiliki banyak prestasi siswa baik itu di bidang akademik ataupun non akademik. Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana peran humas dalam membangun brand image pada SMK PGRI 2 Sidoarjo, serta apa saja hambatan peran humas dalam membangun image SMK PGRI 2 Sidoarjo.

II. METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebuah penelitian kualitatif membantu memperjelas fenomena dari berbagai sumber informasi (Dwi N & Zulfiningrum, 2023). Focus penelitian ini yaitu membahas tentang peran humas dalam membangun brand image SMK PGRI 2 Sidoarjo, maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud agar dapat memahami kejadian, perilaku, presepsi subjek penelitian dengan menguraikannya secara deduktif. Penalaran deduktif artinya proses berpikir yang menghasilkan kesimpulan dari sebuah pernyataan atau premis.

Objek penelitian adalah sebagai fokus utama dalam melakukan kegiatan sebuah penelitian. Menurut Husen Umar (2005:303) dalam buku (Surokim, 2016), objek penelitian menerangkan tentang siapa dan atau apa yang menjadi suatu objek penelitian. Dan juga dimana serta kapan penelitian dilakukan, mungkin bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek dalam sebuah penelitian ini adalah peran humas di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik itu berupa benda, orang, dan bisa juga lembaga (organisasi) yang akan menjadi informasi dalam sebuah penelitian (Surokim, 2016). Subjek pada penelitian ini adalah tim humas SMK PGRI 2 Sidoarjo. Subjek di dalam sebuah penelitian kualitatif biasanya disebut dengan informan, yaitu yang akan memberikan informasi data valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Informan dalam penelitian kualitatif ditunjuk agar dapat menjelaskan kondisi atau fenomena yang fakta terhadap pengalaman informan itu sendiri (Asrulla et al., 2023). Terdapat beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Waka Humas SMK PGRI 2 Sidoarjo sebagai informan kunci, serta Kepala Sekolah, Waka SarPras, Tata Usaha, dan Siswa Sekolah sebagai informan pendukung.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Sumber data penelitian ini yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan juga data skunder. Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap narasumber. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini di dapat melalui observasi dan dokumentasi, sumber data skunder diproleh melalui dokumentasi seperti dokumen-dokumen di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Menurut (Sugiyono, 2016) Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tanpa adanya data kita tidak akan bisa memulai penelitian. dan untuk mendapatkan data harus menggunakan teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Wawancara Merupakan cara pengumpulan informasi data melalui pertanyaan dengan narasumber terkait agar memperoleh sebuah data sesuai dengan penelitian. Peneliti memakai teknik wawancara mendalam atau bisa juga

disebut in-depth interview (Yona, 2014), yaitu mengumpulkan informasi data dengan cara tatap muka langsung terhadap tim Humas SMK PGRI 2 Sidoarjo agar memperoleh sebuah informasi data yang lengkap.

Observasi pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipasi yaitu tanpa melibatkan peneliti secara langsung atau tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang diteliti (Hasanah, 2017). Metode ini digunakan pada saat mengunjungi sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo, untuk mengetahui peran humas dalam membangun brand image disekolah tersebut.

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yaitu dimana peneliti dapat menyelidiki data yang tertulis, buku, foto, notulen rapat, dan sebagainya (Musyadad et al., 2022). Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen sekolah seperti data PPDB, struktur organisasi, fasilitas sekolah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Tanpa adanya teknik analisis data peneliti tidak akan bisa menjelaskan isi dari penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang pertama adalah reduksi data, kemudia tahap kedua penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan sehingga tahap-tahap ini bisa menjadi jawaban dari rumusan masalah (Sri Annisa & Mailani, 2023).

Reduksi data merupakan kegiatan proses merangkum, memilih, dan menyederhanakan, serta pengabstrakan dan transformasi dari data mentah yang di tulis peneliti, serta membuang hal-hal yang mungkin tidak diperlukan dan kemudian data diolah agar bisa ditarik Kesimpulan (Yusriyah & Noordyana, 2021). Reduksi data dalam hal ini yakni pada tema penelitian dan apa saja hambatan peran humas dalam membangun brand image.

Setelah melakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian. Penyajian data dapat dilakukan dalam menguraikan data menjadi bentuk uraian yang sederhana (Ernawati & Rasna, 2020), sehingga data dapat terorganisasi dan tertata secara urutan agar dapat mudah untuk dimengerti. Adapun penyajian data-data narasumber pada penelitian ini menggunakan cara memilih dan mengumpulkan data yang terkait dengan tema penelitian dan apa saja hambatan peran humas dalam membangun brand image.

Langkah ketiga yaitu pernarikan Kesimpulan, setelah diawali peneliti selesai mengumpulkan data-data dari narasumber dan kemudian menyajikan hasil data dengan menerjemahkan terhadap data yang sudah dikelompokan. Kemudian peneliti dapat memaknai dan menafsirkan terhadap data tersebut (Sustiyo Wandi □□ Tri Nurharsono, 2013)

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber beserta metode. Adapun dalam menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu melakukan perbandingan dengan hasil wawancara tatap muka terhadap informan kunci beserta informan pendukung lainnya (Mekarisce, 2020). Sedangkan triangulasi metode yaitu melakukan perbandingan data yang didapat oleh peneliti dengan hasil cara wawancara, observasi beserta dokumentasi (Gardner, 1960), Sehingga hasil yang di teliti peneliti dalam penelitian dapat dipercaya dan diakui keabsahannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Humas (Hubungan Masyarakat) adalah sebuah profesi yang membantu mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan Masyarakat. Humas SMK PGRI 2 Sidoarjo sendiri di bentuk bersamaan dengan berdirinya sekolah pada tahun 1986 dengan tujuan agar bisa menjalin sebuah komunikasi yang baik antara sekolah dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan instansi pendidikan lainnya. Dan juga untuk menangani krisis dan isu sekolah agar membangun image positif sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian peran Humas dalam membangun brand image SMK PGRI 2 Sidoarjo ini, penulis menggunakan wawancara mendalam terhadap satu infoman key yaitu Waka Humas SMK PGRI 2 Sidoarjo dan 4 informan pendukung lainnya dengan tatap muka secara langsung. Data diambil berdasarkan indikator peran humas sebagai communicator, relationship, backup management, dan corporate image.

Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo sebagai informan pendukung menjelaskan bahwa Kepala Sekolah memiliki hak penuh dalam kegiatan humas, akan tetapi hak tersebut sudah di serahkan kepada Wakil Kepala bidang kehumasan. di harapkan juga dari pihak kepala sekolah dalam menjalankan bidang kehumasan tidak hanya dari tim

humas, akan tetapi juga seluruh publik internal yang ada di dalam sekolah bisa turut serta dalam menjalankan kegiatan kehumasan dengan baik.

Humas di tuntut untuk mempunyai kredibilitas dan karakteristik yang baik dalam peranya sebagai seorang profesi humas. Pernyataan tersebut telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo yang mengatakan bahwa :

“Jadi untuk pengurus humas kami harus dapat mengelola hubungan harmonis dengan masyarakat dan juga dapat berkomunikasi dengan baik serta mempunyai wawasan yang luas, dan penampilannya yang menarik, berbusana rapi dan sopan serta mempunyai perilaku yang baik. dan seorang komunikator harus dapat menganggap orang di depanya itu sangat penting”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus humas agar bisa memiliki beberapa kriteria, antara lain yaitu mampu dan terampil untuk berkomunikasi yang baik dan juga benar, agar informasi yang disampaikan dapat tercapai, yaitu pihak publik yang menjadi penerima informasi (komunikasi) agar mendapatkan pengertian yang sama dari humas terhadap sebuah informasi yang disampaikan. Supaya publik bisa memberi respon (feed back) terhadap penyampaian informasi (komunikator).

Peran Humas sebagai Communicator

Peran humas SMK PGRI 2 Sidoarjo sebagai seorang komunikator harus memiliki kepribadian yang jujur serta transparasi dan bisa konsistensi terhadap informasi-informasi yang disampaikan kepada publik internal maupun eksternal agar dapat di percaya perannya sebagai seorang humas, sehingga bisa membuat pengaruh opini publik yang positif untuk sekolah.

Sebagai sasaran, seorang humas menyampaikan informasi-informasi kepada publik internal dan eksternal. Publik internal adalah berupa warga yang ada didalam lingkungan sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo seperti Kepala Sekolah, staff sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan publik eksternal adalah masyarakat luar lingkungan sekolah seperti warga sekitar sekolah, orang tua/wali murid, dunia usaha dan dunia industry.

Peran humas sebagai komunikator untuk publik internal. Dalam proses penyampaian informasi terhadap public internal sekolah biasanya dilakukan dalam rapat rutin tahunan yang di hadiri Kepala Sekolah, guru, staff sekolah dan ketua osis. Informasi yang disampaikan dalam rapat rutin tahunan adalah program kerja sekolah satu tahun kedepan berupa persiapan penerimaan peserta didik baru (PPDB), persiapan menjelang Ujian Nasional, Ujian UKK, Ujian LSP, rapat kenaikan kelas, evaluasi program sekolah satu tahun kebelakang, serta memantapkan visi dan misi sekolah.

Teknis pelaksanaan peran humas sebagai pemberi infomasi (komunikator) juga disampaikan kepada siswa baru pada saat mengikuti kegiatan masa orientasi siswa (MOS). Kegiatan masa orientasi siswa diadakan tiap satu tahun sekali yaitu pada saat setelah penerimaan peserta didik baru. Adapun untuk tujuan diadakan masa orientasi siswa adalah untuk memperkenalkan profil sekolah, warga sekolah, kemudian sarana dan prasarana, peraturan dan tata tertib yang harus dijalankan bagi siswa siswi baru.

Peran humas sebagai komunikator public eksternal. Dalam proses penyampaian informasi-informasi terhadap public eksternal dilakukan pada beberapa kegiatan diantaranya rapat dengan orang tua/wali murid, dalam menyampaikan informasi kegiatan sekolah berupa persiapan ujian, penerimaan raport, pembayaran spp, program-program sekolah serta kegiatan sekolah lainnya,

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang hidup berdampingan di tengah masyarakat dan untuk aktivitas kelangsungan hidup sebuah organisasi sekolah tidak pernah lepas dengan adanya kerja sama dan support dari warga sekitar sekolah, maka dari itu komunikasi dengan warga sekitar juga sangat penting dan menjadi perhatian khusus. Upaya yang dilakukan kepada warga biasa melakukan tegur sapa saat berpapasan dengan warga sekitar, mengajak warga sekitar dalam kegiatan sosial yang sudah diadakan sekolah, meminta izin kepada ketua RT ketika akan mengadakan kegiatan yang mungkin akan mengganggu kenyamanan warga, memberikan ucapan bela sungkawa terhadap warga sekitar ketika ada yang meninggal dunia.

Peran Humas sebagai Relationship

Peran humas dalam menjalin hubungan baik diterapkan dalam berbagai kegiatan. Humas SMK PGRI 2 Sidoarjo menjalin hubungan baik dan harmonis kepada publik internal dan publik eksternal. humas menjalin hubungan

baik dan harmonis dengan publik internal yaitu semua warga sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, staff sekolah, dan siswa. Humas juga menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal yaitu warga sekitar dan DUDI .

Peran humas sebagai penjalin hubungan baik dengan publik internal diwujudkan dengan beberapa kegiatan sekolah diantaranya yaitu pengajian bersama atau istighosah bersama. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang menjabat sebagai ketua osis, siswa tersebut mengatakan bahwa :

Dalam menjalin hubungan yang harmonis biasanya pihak sekolah mengadakan acara istighosah bersama dan sholat duha bersama waktu hari jumaat yang dilakukan semua warga sekolah yang beragama muslim.

kegiatan tersebut rutin diadakan tiap minggu bertepatan di hari jumaat, untuk yang non muslim juga diadakan ibadah bersama di hari jumaat.

Peran humas sebagai penjalin hubungan baik dengan publik eksternal juga diwujudkan dengan beberapa kegiatan dengan warga sekitar sekolah dan DUDI. Dalam kegiatan hari raya idul qurban yang diadakan sekolah setiap satu tahun sekali yang kemudian humas juga mengadakan bagi-bagi daging hasil Idul Adha kepada warga sekitar sekolah. Menjalin hubungan baik juga pernah dilakukan dalam kegiatan bersama warga, Pernyataan tersebut telah diungkapkan oleh Waka Humas yang mengatakan bahwa :

Tim Drum Band sekolah kita juga pernah diminta tolong oleh warga sekitar untuk mengiringi yel-yel warga saat lomba desa di kabupaten sidoarjo

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa kegitatan tersebut dapat menjalin hubungan baik antara sekolah dan warga, karena kegiatan tersebut menunjukkan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan. Pihak sekolah bisa membantu kegiatan warga dan juga sebagai ajang promosi sekolah lewat penampilan tim drum band sekolah.

SMK PGRI 2 Sidoarjo sebagai salah satu sekolah yang berfokus pada bidang koperasi keahlian yang akan diterapkan untuk kegiatan magang atau praktik kerja dalam dunia usaha dan dunia industry, humas juga melakukan kunjungan ke beberapa instansi tempat kerja/magang, dan pihak sekolah sudah melakukan kerja sama (MoU) dengan beberapa Perusahaan dan instansi, sehingga setiap tahunnya sekolah dapat mengirimkan siswa untuk berangkat magang.

Peran Humas sebagai Backup Management

Peran humas sebagai back up management sangat penting dalam organisasi sekolah, dengan mendukung fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo sudah diatur penuh oleh Waka Kurikulum dan kemudian dibantu dengan Waka Humas dalam kegiatan dan operasionalnya.

Dikarenakan empat tahun terakhir dari tahun 2021 sampai 2024 sekolah mengalami penurunan jumlah siswa dalam penerimaan siswa baru. Data diambil dan diperkuat waktu wawancara terhadap tata usaha sekolah yang mengungkapkan bahwa data siswa baru pada tahun 2021 berjumlah 845, 2022 berjumlah 715, 2023 berjumlah 690, 2024 berjumlah 672, maka kegiatan yang dilakukan humas dalam back up management untuk saat ini diantaranya humas mengatur komunikasi strategis untuk promosi dan menjalin kerja sama dengan DUDI (dunia usaha dan dunia industri). dengan adanya sekolah menggandeng beberapa DUDI unggulan maka akan menjadi daya tarik calon siswa baru.

Dalam teknis mengatur strategi promosi yaitu humas Mengadakan kegiatan promosi langsung dan sosialisasi ke beberapa sekolah menengah pertama (SMP), humas menyampaikan informasi tentang profil serta prestasi dan keunggulan sekolah. Humas juga berperan dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal, seperti DUDI guna mendukung program sekolah yaitu program magang siswa agar dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. dengan upaya tersebut agar dapat melakukan penyaluran siswa yang baru lulus atau fresh graduate kepada DUDI yang bekerja sama agar efisiensi lulusan siswa yang siap bekerja berjalan secara optimal.

Peran Humas sebagai Corporate Image

Peran humas dalam pembentukan image sekolah sangat penting, dengan adanya kualitas pendidikan tinggi, lingkungan belajar kondusif, dan nilai-nilai karakter siswa baik dapat memperkenalkan SMK PGRI 2 Sidoarjo kepada publik internal maupun eksternal agar publik mengetahui mengenai profil sekolah dan menambah pengetahuan masyarakat luar tentang sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo, sehingga terciptanya opini publik yang positif dan kemudian akan berdampak pada image sekolah yang baik.

Peran humas sebagai pembentukan image publik internal dilakukan dengan cara mendisiplinkan warga sekolah termasuk para siswa-siswi seperti mematuhi tata tertib, karena menciptakan image baik dimulai dari dalam dulu dan nanti otomatis masyarakat yang akan melihat dan menilai sendiri. sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai terhadap guru, staff, siswa dalam mendukung proses kegiatan sekolah agar dapat berjalan secara optimal, karena dengan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung bisa menjadi bentuk brand image sekolah yang baik terhadap masyarakat. pernyataan tersebut di dukung oleh waka sarana dan prasarana, yang mengatakan :

Kami juga memfasilitasi penuh sarana dan prasarana bagi seluruh warga sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo. untuk sarana dan prasarana staff dan guru kami memberikan ruangan dan alat kerja sesuai bidang atau divisi masing-masing. Dan untuk siswa kami juga memfasilitasi sarana dan prasarana seperti alat belajar, alat olahraga, lab praktikum, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, kantin, dan musholah. semua itu kami fasilitasi agar siswa dapat nyaman dalam aktivitas belajar dan agar bisa meningkatkan prestasi academic mapun non academic.

Dari pernyataan diatas bisa di simpulkan bahwa dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang maksimal dapat menjadikan brand image sekolah yang baik terhadap masyarakat.

Dengan adanya mendisiplinkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai sebagai upaya dalam membentuk brand image sekolah yang baik, terdapat juga ungkapan dari siswa mengenai pernyataan hal tersebut, siswa tersebut mengatakan bahwa :

Untuk tata tertib sekolah yang dibuat sudah selayaknya seperti sekolah pada umumnya, seperti datang sekolah minimal 15 menit sebelum jam masuk, berpakaian yang sopan, dan tidak menggunakan make up bagi perempuan. Terdapat sanksi jika melanggar berupa teguran sampai panggilan orang tua. peraturan tersebut cukup baik agar semua siswa memiliki etika yang baik.

Dan untuk sarana dan prasarana yang di berikan sekolah kepada siswa sudah cukup layak, tapi ada beberapa fasilitas yang kurang baik seperti komputer yang kadang-kadang gak bisa dipakai dan eror, akan tetapi bisa langsung perbaiki oleh teknisi komputer. Tapi untuk sarana dan prasarana yang lainnya sudah cukup layak dan baik.

Peran humas sebagai pembentukan image publik eksternal dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yaitu saat menjelang ramadhan dengan cara berbagi takjil gratis serta memberikan santunan ke beberapa anak yatim sekitar sekolah. Turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yaitu dalam rangka perayaan lomba HUT RI. Dengan adanya turut serta dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat dirasa sudah cukup memberikan kesan baik yang nantinya akan terbentuk image sekolah yang positif terhadap masyarakat.

Hambatan Humas Dalam Membangun Image

Peran humas dalam membangun image sekolah juga tidak lepas dengan dengan adanya hambatan yang dihadapi, demikian dengan humas SMK PGRI 2 Sidoarjo yang juga memiliki hambatan dalam melakukan peranya sebagai seorang humas. Penyampaian informasi terhadap publik masih kurang optimal dikarenakan Waka Humas juga menjabat sebagai seorang guru, yang mengakibatkan keterbatasan waktu dalam mengajar dan melayani publik eksternal.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, Humas memiliki peran yang sangat penting untuk membangun image positif bagi institusi pendidikan, termasuk pada SMK PGRI 2 Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan oleh Humas tidak hanya terbatas penyampaian informasi saja, tetapi juga meliputi berbagai strategi komunikasi yang tepat dan menarik perhatian untuk stakeholder, mulai dari siswa, wali murid, hingga masyarakat luas.

Melalui sejumlah informasi dan data dari hasil penelitian yang menjelaskan kondisi dilapangan dari peran humas dalam membangun brand image SMK PGRI 2 Sidoarjo yang dilakukan oleh Waka Humas dapat dirumuskan maknanya, sehingga setelah pemaknaan data tersebut akan mendapatkan arti dari hasil penelitian.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa di jelaskan bahwa peran humas telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk membangun brand image sekolah. Adapun peran humas sebagai kommunikator internal bertindak untuk memberikan informasi kepada sejumlah warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff sekolah, dan siswa dalam rapat tahunan untuk membuat proker satu tahun kedepan

dan mengevaluasi proker satu tahun kebelakang. Humas sebagai komunikator juga memberikan informasi profil sekolah dan aturan tata tertib yang harus dijalankan terhadap siswa-siswi masa orientasi siswa (MOS). Kegiatan humas sebagai komunikator untuk publik internal sudah berjalan lancar dalam menjalankan perannya dengan baik.

Penyampaian informasi oleh humas juga dilakukan kepada publik eksternal yaitu kepada orang tua / wali murid ataupun di khalayak umum dengan menyampaikan beberapa kegiatan yang akan dilakukan sekolah, prestasi siswa, serta program-program unggulan yang dimiliki oleh sekolah melalui rapat dengan orang tua / wali murid dan media sosial. Humas dari SMK PGRI 2 Sidoarjo telah berhasil untuk menjangkau audiens lebih luas, serta dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk kegiatan sekolah. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan transparasi serta akuntabilitas sekolah untuk pengelolaan serta promosi kegiatan akademik ataupun non akademik.

Selain itu humas juga memiliki peran untuk membangun hubungan yang baik dengan semua stakeholder yang terlibat. Penelitian ini menunjukkan bahwa humas SMK PGRI 2 Sidoarjo aktif dalam menjaga hubungan baik dengan semua warga sekolah dengan cara mengadakan acara keagamaan yaitu istighosah dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut menjadi satu contoh bagaimana humas dapat membangun relasi yang solid dengan seluruh warga sekolah.

Menjalin hubungan baik juga dilakukan dengan DUDI dengan cara melakukan kunjungan ke beberapa instansi atau perusahaan dan juga mengundang profesional dari DUDI untuk memberikan pelatihan atau seminar kepada siswa dan guru. dengan demikian akan terciptanya hubungan baik antara sekolah dengan DUDI.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Humas di SMK PGRI 2 Sidoarjo ikut serta untuk perencanaan strategis management sekolah yang sudah diatur penuh oleh waka kurikulum, dikarenakan tardapat penurunan jumlah siswa pada empat tahun terakhir, maka dalam backup management humas di fokuskan untuk melakukan komunikasi krisis dan pengelolaan isu sebagai strategi promosi sekolah , dalam hal ini humas memiliki peran yang penting untuk memberikan informasi yang tepat, agar bisa meredakan isu dan menjaga kepercayaan public, sehingga dapat menstabilkan minat calon siswa.

humas juga melakukan kerja sama dan menjalin hubungan baik dengan beberapa instansi besar dalam melakukan program magang kerja dan penyaluran siswa yang baru lulus kepada pihak DUDI yang sudah bekerja sama, agar siswa yang baru lulus bisa langsung bekerja dan mungkin bisa jadi mengurangi angka pengangguran, sehingga dalam upaya tersebut bisa menjadi bukti dalam menarik minat calon siswa baru

Selain itu hasil penelitian juga menemukan Humas di SMK PGRI 2 Sidoarjo juga memiliki peran yang penting untuk membangun corporate image. Dengan cara mempunyai kualitas pendidikan tinggi, lingkungan belajar kondusif, dan nilai-nilai karakter siswa baik, akan memberikan kesan image positif bagi kalangan masyarakat. maka dengan begitu sekolah mampu mempunyai brand image yang baik dikalangan masyarakat.

Humas juga melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat seperti bagi-bagi takjil saat bulan ramadhan dan memberikan santunan kepada anak yatim serta turut berpartisipasi dalam perayaan HUT RI. Dengan begitu upaya yang dilakukan humas akan memberikan dampak positif terhadap image sekolah.

Suksesnya seorang humas dalam menjalankan peranya tidak lepas dengan adanya hambatan yang dihadapinya, seperti hasil wawancara dengan Waka Humas yang mangatakan bahwa terdapat hambatan dalam menjalankan profesiya sebagai seorang humas, dikarenakan Waka Humas memiliki peran ganda sebagai seorang guru dan humas yang mengakibatkan kurang optimal dalam menjalakan profesi sebagai seorang humas.

VII. SIMPULAN

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas dari SMK PGRI 2 Sidoarjo memainkan peran multifungsi yang penting untuk membangun dan mempertahankan image positif dari sekolah. Dengan berbagai strategi komunikasi yang telah diterapkan, humas tidak hanya bertindak untuk penyebar informasi saja, tetapi juga sebagai penghubung, pendukung manajemen, menciptakan image positif, dan membangun hubungan yang baik dengan public. Dengan upaya yang telah di terapkan ini diharapkan bisa terus di tingkatkan, sehingga SMK PGRI 2 Sidoarjo bisa semakin dikenal dan dihargai didalam dunia Pendidikan. Dan terdapat saran untuk sekolah SMK PGRI 2 Sidoarjo agar lebih aktif di media soasial dalam penyampaian informasi dan membuat website sekolah supaya public dapat

mengetahui profil serta sarana dan prasarana sekolah, dan kemudian sebagai seorang humas tidak merangkap 2 profesi agar bisa fokus sebagai profesi humas saja.

REFERENSI

- [1] Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- [2] Dwi N, A., & Zulfiningrum, R. (2023). Strategi Public Relations Dalam Membangun Brand Image Pada Hotel Aruss Semarang. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 250–263. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.5846>
- [3] Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- [4] Gardner, E. S. (1960). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. 5, 63–65.
- [5] Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- [6] Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- [7] Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- [8] Purnamasari, Y., Setyadji, V., & Ashfahani, S. (2020). Strategi Pemasaran dalam Membangun Brand Image pada Sekolah Aluna Montessori Jakarta. 12(April).
- [9] Roziqin, Z., & Rozaq, H. (2018). Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 225. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3244>
- [10] Septian, R. (2022). Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 496–507. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8926>
- [11] Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>
- [12] Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 1–11.
- [13] Sumendap, R. (2021). Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1435. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1435-1442.2021>
- [14] Sumpiuh, Y. P. E., & Banyumas, K. A. B. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 6(2), 408–420.
- [15] Surokim. (2016). *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>
- [16] Sustiyo Wandi □□ Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- [17] V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. PT. Rineka Cipta, Cet.XIIjan

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.